

PENGEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL BERBASIS NILAI TAT TWAM ASI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO ANTI PERUNDUNGAN

DEVELOPMENT OF PROSOCIAL BEHAVIOR BASED ON TAT TWAM ASI VALUES THROUGH ANTI-BULDDING VIDEO PRODUCTION TRAINING

Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri¹

¹Jurusan Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: arum-widhiyanti@undiksha.ac.id

Abstrak

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta sosial peserta didik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya edukatif yang tidak hanya mengatasi, tetapi juga mencegah terjadinya perundungan sejak dini. Tujuan utama program ini adalah untuk mengembangkan perilaku prososial siswa guna mencegah dan mengatasi perilaku perundungan, melalui penguatan nilai *Tat Twam Asi* dan pelatihan pembuatan video anti-perundungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali pemahaman teoretis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam produksi karya kreatif yang menyuarakan pesan sosial positif. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui ceramah, pelatihan pembuatan video anti-perundungan yang mencakup penentuan tema, penulisan skenario, pembagian peran, pengambilan gambar menggunakan gadget, serta proses penyuntingan video menggunakan aplikasi yang dilatihkan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Laboratorium Undiksha menunjukkan bahwa materi tentang bullying, perilaku prososial, *Tat Twam Asi*, dan video editing berhasil dipraktikkan melalui pembuatan tiga video kreatif yang dipublikasikan di media sosial sekolah.

Kata kunci: perilaku prososial, perundungan, tat twam asi, video

Abstract

Bullying is a common social problem in schools and negatively impacts the psychological and social development of students. This situation demonstrates the importance of educational efforts that not only address but also prevent bullying from occurring early on. The main objective of this program was to develop students' prosocial behavior to prevent and overcome bullying behavior, through strengthening the values of *Tat Twam Asi* and training in making anti-bullying videos. Through this activity, students were not only equipped with theoretical understanding but also actively involved in producing creative works that convey positive social messages. The implementation stages of the activity included delivering material through lectures, training in making anti-bullying videos that include theme determination, script writing, role-playing, shooting using gadgets, and the video editing process using the trained application. The results of the implementation of community service activities at the Undiksha Laboratory School showed that the material on bullying, prosocial behavior, *Tat Twam Asi*, and video editing was successfully put into practice through the production of three creative videos published on the school's social media.

Keywords: bullying, prosocial behavior, tat twam asi, video

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, dapat kita cermati adanya perubahan dalam sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, khususnya remaja yang dalam hal ini berkaitan dengan perilaku prososial. Permasalahan sosial yang dihadapi saat ini tercermin dari hilangnya sikap prososial seperti gotong royong, toleransi, tolong menolong, berkorban, berbagi, dan kurangnya kepekaan antar sesama (Saekoni, dalam Lestari, 2022). Nisa & Khasanah (2024) menyimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk mengutamakan pemenuhan kebutuhan orang lain atas permintaan diminta atau tanpa diminta untuk memberikan kesejahteraan bagi orang lain. Perilaku prososial muncul melalui proses pembelajaran dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti empati, berbagi, membantu, dan menunjukkan perhatian terhadap orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Di sisi lain, Wulandari (2012) menyatakan bahwa semakin kompleksnya kehidupan sekarang yang ditandai dengan masyarakat yang heterogen, mobilitas warga yang cukup tinggi dan tuntutan kehidupan yang keras, tidak jarang mengakibatkan tumbuh suburnya perilaku anti sosial yang merugikan orang lain. Gejala ini dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hampir setiap hari media sosial memberitakan tentang berbagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh individu sehingga menyebabkan kerugian bagi individu lain seperti pencurian, tawuran, pembunuhan, dan lain sebagainya. Bahkan tidak jarang perilaku anti-sosial ini dilakukan oleh anak-anak dan remaja yang adalah generasi penerus bangsa (Noya, 2019).

Salah satu bentuk dari rendahnya perilaku prososial pada siswa adalah semakin maraknya kejadian perundungan (*bullying*) pada anak dan remaja. Para praktisi di negara-negara Barat mengajukan pendapat bahwa cara terbaik untuk dapat menekan terjadinya perundungan adalah dengan meningkatkan perilaku prososial (Caprara et al., dalam Jannah & Juwita, 2018). Hal ini menekankan bahwa sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran sikap dan perilaku prososial sebagai salah satu strategi mengurangi terjadinya perundungan, termasuk yang terjadi di kalangan anak dan remaja atau siswa. Pada masyarakat Bali telah dikenal sejak lama sejumlah nilai-nilai budaya yang terbentuk dari tradisi maupun berakar dari ajaran Agama Hindu, di mana nilai-nilai ini diyakini dapat menjadi rujukan bagi pembentukan sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mencapai harmonisasi dalam kehidupan. Jika dikaitkan dengan sikap dan perilaku prososial, salah satu nilai asli masyarakat Bali yang mengakar pada ajaran Agama Hindu adalah konsep *Tat Twam Asi*. *Tat Twam Asi*, sebuah ungkapan Sanskrit yang secara literal berarti “Aku adalah engkau” sebuah pernyataan spiritual dan filosofis yang menegaskan kesatuan hakiki antara individu dan sesamanya. Ajaran ini mengandung nilai empati, penghargaan terhadap kehidupan, serta pengakuan bahwa segala bentuk penderitaan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh orang lain juga merupakan bagian dari pengalaman kita sendiri (Titib, 2003). Dalam konteks ini, *Tat Twam Asi* bukan hanya menjadi ajaran teologis, tetapi juga prinsip moral dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi antar pelajar di lingkungan sekolah (Wulandari, 2023). Pengembangan karakter siswa yang lekat dengan sikap prososial ini selaras dengan implementasi konsep *Tat Twam Asi* sebagai acuan dalam pembentukan moral pada individu.

Selain memiliki dampak yang signifikan terhadap terjadinya perubahan dinamika sosial pada masyarakat, dalam hal ini adalah perilaku prososial anak dan remaja, perkembangan jaman yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi, kita akui bersama, juga membawa banyak kemudahan dalam kehidupan kita. Salah satu hal yang dapat kita amati dalam konteks pendidikan adalah pemanfaatan media video yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi atau pesan dalam setting pembelajaran. Pemanfaatan video ini menarik bagi siswa karena dinilai tidak membosankan dan melibatkan teknologi yang dapat mereka pelajari dan kuasai. Berkaitan dengan ini maka upaya pengembangan perilaku prososial pada anak dan remaja yang berlandaskan nilai *Tat Twam Asi* direkomendasikan untuk dapat melibatkan pemanfaatan video sebagai salah satu media untuk mensosialisasikan anti perundungan. Hal ini akan menjadi lebih menarik jika siswa dilibatkan langsung untuk membuat video ini dari awal dalam suatu proses bekerja sama antar siswa. Situasi yang diciptakan ini, selain memacu kreativitas siswa, juga menumbuhkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama,

menghargai, dan empati untuk mencapai tujuan bersama, yang dalam hal ini adalah menghasilkan video anti perundungan. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut maka tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan perilaku prososial berbasis nilai Tat Twam Asi, dan mengimplementasikan teknologi dalam pembuatan video anti perundungan.

2. METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa jenjang SD, SMP dan SMA pada Sekolah Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha. Pelaksana kegiatan PKM ini melakukan koordinasi dan menuangkan kerjasama dengan pihak Sekolah Laboratorium Undiksha pada MoA yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari di Auditorium Sekolah Lab Undiksha dengan melibatkan perwakilan 25 siswa dari jenjang SD, 10 siswa jenjang SMP, dan 10 siswa jenjang SMA, serta dengan pendampingan dari dua orang guru Bimbingan dan Konseling, dan satu orang guru wali kelas.

Narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para mahasiswa yang bertugas untuk menyampaikan materi-materi terkait sesuai dengan judul kegiatan ini. Tiga orang mahasiswa dari Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha membawakan materi mengenai perilaku prososial dan nilai *Tat Twam Asi*, dan materi tentang perundungan. Materi tentang aplikasi editing video dan tips merekam video disampaikan oleh seorang mahasiswa dari Prodi Ilmu Komputer Fakultas Teknik dan Kejuruan Undiksha. Terdapat sejumlah pendamping yang membimbing siswa dalam kegiatan ini yaitu para mahasiswa dari prodi BK FIP Undiksha dan dari prodi Ilmu Komputer, prodi Pendidikan Teknik Informatika, dan prodi Sistem Informasi FTK Undiksha. Peralatan yang diperlukan untuk kegiatan, seperti LCD, telah disiapkan oleh pihak sekolah Lab Undiksha. Pelaksana kegiatan mempersiapkan aplikasi video editing, yaitu aplikasi Capcut premium agar proses editing video dapat berjalan dengan lebih optimal dan menghasilkan video yang lebih berkualitas.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi serta metode pelatihan pembuatan video anti perundungan. Kegiatan ceramah dan diskusi serta pembuatan video dilaksanakan di hari pertama, sedangkan kegiatan finalisasi video dan presentasi hasil dilakukan di hari kedua.

a. Ceramah dan Diskusi

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai konsep perundungan, perilaku prososial, dan nilai *Tat Twam Asi* kepada siswa. Materi disampaikan secara interaktif dengan dukungan media visual agar lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi terbimbing, di mana siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan mendalami pemahaman mereka terkait pentingnya menumbuhkan perilaku empati dan menolak segala bentuk perundungan. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) siswa.

b. Pelatihan pembuatan video anti perundungan

Setelah siswa memahami materi dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan video bertema anti-perundungan. Sejumlah 35 orang siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri atas siswa SD, SMP, dan SMA. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, mencakup:

- i. Penentuan tema dan judul video, di mana siswa diajak berkolaborasi menentukan fokus pesan yang ingin disampaikan.
- ii. Pembuatan skenario sederhana, yang menggambarkan alur cerita, dialog, dan setting adegan yang akan direkam.

- iii. Pembagian peran, di mana masing-masing siswa diberi tanggung jawab, seperti menjadi pemeran, sutradara, kameramen, atau editor. Pada setiap kelompok, siswa dari semua jenjang dapat bertukar pikiran untuk menghasilkan skenario dan pembagian peran yang sesuai dengan kesepakatan bersama.
- iv. Pengambilan gambar, menggunakan *gadget* (smartphone/tablet) yang disediakan oleh tim pelaksana PKM. Siswa dilatih teknik dasar pengambilan gambar seperti framing, pencahayaan, dan pengaturan suara.
- v. Penyuntingan video, menggunakan aplikasi editing video sederhana yang telah diajarkan dalam sesi pelatihan, sehingga siswa mampu menghasilkan video pendek yang komunikatif dan menarik.
- c. Penyampaian hasil kegiatan, yaitu penayangan video dan presentasi tentang isi video, proses pembuatan video, dan evaluasi dari ketiga kelompok.

Metode ini dirancang untuk mengasah kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan digital siswa, sekaligus memperkuat pesan anti perundungan melalui media yang mereka buat sendiri.

Pada bagian akhir kegiatan, evaluasi dilakukan oleh para siswa dengan mengisi lembar evaluasi untuk mengungkap pemahaman tentang materi, kebermanfaatan kegiatan, serta saran dan masukan. Evaluasi dari para siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang dampak dari perundungan terhadap kesehatan mental korban maupun pelaku, tentang adanya nilai kehidupan pada masyarakat Bali, yaitu *Tat Twam Asi* yang melandasi perilaku tolong menolong dan empati sebagai bagian dari perilaku prososial, tentang pentingnya membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, juga pemahaman siswa tentang perencanaan pembuatan video yang berkualitas sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik, proses pengambilan gambar yang ternyata tidak mudah namun dapat meningkatkan kreativitas mereka serta kerjasama antar jenjang yang terjalin dengan baik, sampai dengan penggunaan aplikasi video editing yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghasilkan video yang tampak profesional. Di sisi lain, siswa menyayangkan adanya keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan yang dirasa kurang, khususnya pada sesi penyampaian materi yang cukup singkat, serta saran dan masukan untuk pemberian *ice breaking* di sela-sela kegiatan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana kegiatan karena pelaksana memang merancang waktu yang terbatas untuk penyampaian materi mengingat aktivitas praktik pembuatan video yang cukup panjang, sementara siswa juga memiliki waktu yang terbatas di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan dan menguraikan tentang:

- (1) Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi luaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung

- (2) Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai luaran atau fokus utama kegiatan PkM (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb)
- (3) Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan PkM
- (4) Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan (pelatihan, mediasi dan konsultasi, pendidikan dan advokasi) maupun produksi barang, dan peluangnya

Sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu untuk mengembangkan perilaku prososial berbasis nilai Tat Twam Asi dan mengimplementasikan teknologi dalam pembuatan video anti perundungan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan tersebut. Melalui kegiatan selama dua hari tersebut diperoleh hasil yang memuaskan, baik yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku prososial dan nilai Tat Twam Asi yang dapat mencegah dan mengatasi masalah perundungan, maupun yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membuat video bermuatan anti perundungan dengan menggunakan aplikasi Capcut.

Luaran dari kegiatan ini adalah video bermuatan anti perundungan yang mencakup perilaku prososial berlandaskan nilai Tat Twam Asi yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Laboratorium Undiksha.



Gambar 1. Penyampaian materi kegiatan pengabdian oleh narasumber kegiatan yang berasal dari mahasiswa FIP dan FTK Undiksha.



Gambar 2. Diskusi kelompok siswa untuk merencanakan pembuatan video anti perundungan.



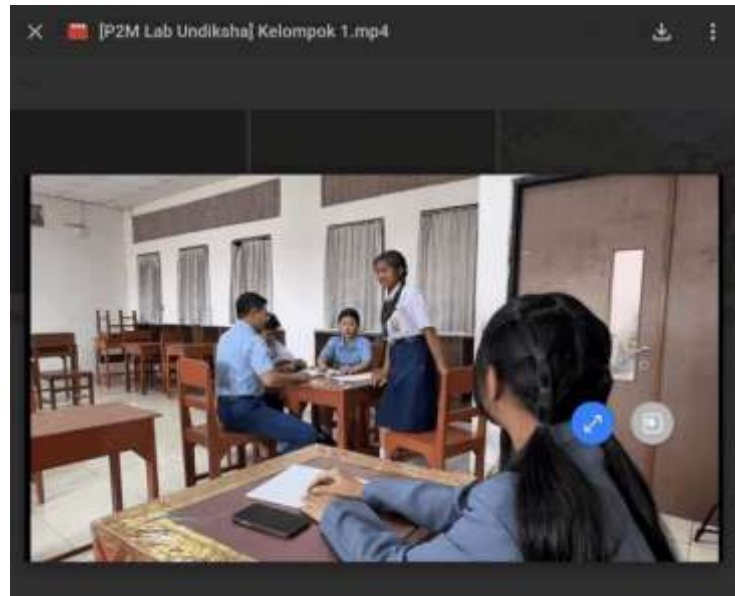
Gambar 3. Proses pembuatan video dengan pengambilan gambar di sekitar sekolah



Gambar 4. Proses editing video



Gambar 5. Presentasi karya oleh setiap kelompok



Gambar 6. Tampilan video kelompok 1



Gambar 7. Tampilan video kelompok 2



Gambar 8. Tampilan video kelompok 3

Keunggulan dari luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah bahwa video anti perundungan ini merupakan karya yang dihasilkan melalui kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik pada para siswa antar jenjang, yaitu SD, SMP, dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan ini memiliki pemahaman yang baik pada konsep-konsep yang disampaikan pada tahap pemaparan materi, yaitu perilaku prososial, nilai Tat Twam Asi, dan adanya keterampilan dalam pemanfaatan teknologi melalui aplikasi Capcut untuk menghasilkan video anti perundungan. Luaran kegiatan ini juga menunjukkan antusiasme para siswa untuk menuangkan kreativitas mereka sehingga dapat dituangkan dalam bentuk video yang diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan perilaku perundungan. Kualitas video yang dihasilkan cukup baik, dan konten video cukup relevan untuk menyampaikan pesan anti perundungan bagi penontonnya. Namun di sisi lain, karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang hanya dirancang selama dua hari, isi pesan dan kualitas pada beberapa bagian video sebenarnya dapat lebih ditingkatkan lagi. Contohnya, muatan tentang nilai Tat Twam Asi belum dimunculkan secara optimal dan jelas, pembagian peran yang ditentukan dengan cepat sehingga ada ketidaksesuaian antara pemeran dengan peran yang dimainkan, juga kualitas editing pada beberapa bagian video yang masih dapat dipoles sehingga kualitasnya dapat lebih bagus. Terlepas dari hal-hal tersebut, produk kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini sudah sangat memuaskan dan diterima oleh pihak sekolah dengan antusias. Produk video ini nantinya akan ditayangkan kepada seluruh siswa di semua jenjang, yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang relevan sehingga seluruh siswa dapat mengambil hal positif dari karya teman-teman mereka. Dengan demikian, dampak dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat lancar karena tidak terdapat hambatan yang berarti selama proses persiapan, pelaksanaan, maupun

evaluasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan pelaksanaan pengabdian ini rendah. Bahkan, peluang untuk dilakukan kembali dengan metode yang sama pada ruang lingkup yang berbeda sangat besar, tentu saja dengan memperhatikan hasil evaluasi dalam kegiatan kali ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Laboratorium Undiksha jenjang SD, SMP, dan SMA berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Melalui koordinasi dan kerjasama yang solid, kegiatan ini berhasil melibatkan siswa, guru, serta mahasiswa sebagai narasumber dan pendamping. Materi yang disampaikan meliputi bullying, perilaku prososial, nilai Tat Twam Asi, serta keterampilan video editing, yang kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta dalam bentuk pembuatan video kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami nilai-nilai penting tentang pencegahan perundungan, mengembangkan kreativitas melalui produksi video, serta melatih kerjasama lintas jenjang pendidikan. Tercipta tiga karya video yang dipublikasikan melalui media sosial sekolah sebagai luaran nyata dari kegiatan ini. Dari sisi evaluasi, peserta menilai kegiatan bermanfaat dan menarik, meskipun terdapat masukan terkait durasi penyampaian materi yang dianggap singkat serta perlunya tambahan aktivitas pendukung seperti permainan atau ice breaking. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan, yakni memberikan edukasi nilai karakter dan keterampilan digital sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah, mahasiswa, dan dosen pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial/Edisi kesepuluh/Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baumeister, R., F. & Vohs, K. D. (Eds.). (2007). *Encyclopedia of Social Psychology*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31344. <https://doi.org/10.1023/A:1014033032440>
- Gustrianto, M., Hidayah J., & Edy, S. (2017). The Implementation of Video Project in Speaking Class Thesis. [Publish Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup] Institut Agama Islam Negeri Curup. 1-153. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/59/>
- Lestari, R. (2013). Keluarga: Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 61373.
- Maula, M. (2019). Using English Video Project Assignment to Assess Student9s Speaking Skills at SMPN 22 Surabaya. [Unpublished Skripsi]. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/30144>